

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengungkap bagaimana proses berpikir pseudo siswa dengan gaya kognitif FI dan FD dalam memahami konsep bilangan bulat, sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

⁴⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.1.

kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena alamiah yang dialami subjek yang diteliti dimana, peneliti sebagai instrumen kunci dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah bagian dari penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana proses berpikir pseudo siswa dengan gaya kognitif FI dan FD dalam memahami konsep bilangan bulat yang kemudian akan dideskripsikan dengan memadukan teori-teori yang telah ada.

B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain menjadi instrument dalam penelitian

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 2.

⁴⁹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 49.

itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan.

Peneliti sebagai *human instrument* disini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.⁵⁰ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subjek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subjek. Sebagai pengamat peneliti menganalisis proses berpikir pseudo pada siswa dengan gaya kognitif FI dan FD kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon melalui tes yang dilaksanakan di kelas. Selanjutnya peneliti sebagai pewawancara yaitu bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek-subjek penelitian. Pelaksanaan tes tertulis dan wawancara ini diketahui oleh subjek penelitian dan guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan, agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban respon atau argumen sesuai pengetahuannya sehingga dapat diketahui gambaran singkat pemahamannya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan menganalisa data serta membuat hasil laporan dari data-data yang diperoleh.

⁵⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 75.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol madrasah atau sekolah menengah pertama yang lokasinya beralamat di Dusun Sadar, Desa Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66291. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan lokasi ini menjadi tempat dilaksanakannya penelitian telah melalui banyak pertimbangan, antara lain.

1. Pihak sekolah terutama kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum serta para guru sangat terbuka dengan kedatangan peneliti. Pihak sekolah sangat mendukung adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan, khususnya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep, dalam hal ini pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui proses berpikir pseudo siswa dengan gaya kognitif FI dan FD dalam memahami konsep matematika terutama pada materi bilangan bulat. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa maka pendidik dapat lebih meningkatkan perhatiannya terhadap siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya.
2. Antara peneliti dan subjek yang diteliti sudah terjalin hubungan baik dalam arti subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian karena menjadi tempat magang I dan magang II peneliti. Selain itu sudah mengenal dengan cukup baik karakteristik anak didik yang akan dijadikan subjek penelitian.

3. Siswa memiliki perbedaan dalam proses belajarnya berdasarkan gaya kognitif siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.⁵¹ Data dalam penelitian ini berasal dari hasil tes, wawancara, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran mengenai proses berpikir pseudo siswa dengan gaya kognitif FI dan FD dalam memahami konsep bilangan bulat. Oleh karena itu data yang terkumpul berupa:

- a. Jawaban tertulis dari siswa dalam bentuk Tes GEFT untuk mengklasifikasikan siswa yang termasuk *Field Independent* dan *Field Dependent*.
- b. Jawaban tertulis dari siswa dalam bentuk penyelesaian soal bilangan bulat pada hari pertama dan kedua.
- c. Pernyataan siswa dalam bentuk lisan melalui hasil wawancara secara mendalam pada hari pertama dan kedua

2. Sumber data

Sumber data di sini adalah segala hal yang menjadi subjek selama proses penelitian. Menurut Lofland sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (data

⁵¹Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

sekunder) seperti sumber tertulis, dokumen, foto, dan lain-lain.⁵² Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil tes GEFT, tes tertulis materi bilangan bulat, dan wawancara siswa. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil rekaman hasil wawancara siswa, back up hasil wawancara, transkrip wawancara, foto-foto kegiatan dan lain-lain.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini pertimbangan dalam penentuan subjek adalah sesuai dengan respons jawaban siswa pada tes gaya kognitif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Falah Sumbergepol yang telah lolos dalam tes gaya kognitif. Dalam penelitian ini mengambil subjek dengan gaya kognitif *Field Independent 2* siswa dan gaya kognitif *Field Dependent 2* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tes awal yang digunakan tes awal adalah tes GEFT untuk menggolongkan siswa mana yang tergolong gaya kognitif FI dan

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal.62.

FD. Penggolongan individu ke salah satu tipe gaya kognitif FI atau FD didasarkan atas penampilannya secara cepat dan tepat menemukan gambar sederhana tersebut dalam batas waktu yang telah disediakan. Setiap jawaban benar, diberi skor 1. Sedangkan untuk jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian maka skor tertinggi yang dapat dicapai subyek adalah 18 dan skor terendah adalah 0. Siswa dengan skor gaya kognitif makin mendekati 18 disebut memiliki gaya kognitif FI dan siswa dengan skor gaya kognitif makin mendekati 0 disebut memiliki gaya kognitif FD. Setelah dipilih 2 siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* dan 2 siswa gaya kognitif *Field Dependent*, keempat siswa kemudian diberi tes penyelesaian bilangan bulat yang pertama. Kemudian di lain hari siswa diberi soal lagi yang berbeda namun tipe soal hampir sama dengan soal pertama, untuk mengetahui proses berpikir pseudo siswa. Tes terdiri dari 2 butir soal dimana 1 butir soal untuk tes pertama dan 1 butir soal lainnya untuk tes pada hari kedua yang mengarahkan siswa berpikir pseudo, untuk mengetahui bagaimana proses berpikir pseudo siswa dalam memahami konsep bilangan bulat berdasarkan gaya kognitif FI dan FD.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8.

wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber hanya berupa poin-poinnya saja.⁵⁵ Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini, disusun oleh peneliti berdasarkan apa yang ingin dicapai yaitu proses berpikir pseudo siswa dalam pemahaman konsep bilangan bulat. Fungsi utama pedoman wawancara pada penelitian ini adalah memandu peneliti untuk memperoleh informasi tentang proses terjadinya berpikir pseudo siswa berdasarkan gaya kognitif FI dan FD.

3. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data adalah observasi partisipatif, observasi sistematis, observasi eksperimental. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observer turut ambil bagian atau berada dalam keadaan subjek yang diobservasi. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan subjek dalam menyelesaikan tes. Peneliti juga mengobservasi hasil jawaban tes siswa yang kemudian di perjelas pada sesi wawancara untuk mengarahkan siswa menunjukkan proses berpikir pseudonya.

⁵⁵Warli, "Kreativitas Siswa SMP yang Bergaya Kognitif Reflektif atau Impulsif dalam Memecahkan Masalah Geometri", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 20, Nomor 2, Oktober 2013, hal. 191.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁵⁷ Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁸

Mereduksi data merupakan kegiatan yang mengacu kepada proses menyeleksi, memfokuskan, data mentah yang tertulis pada catatan lapangan.

Berikut reduksi data dalam penelitian ini

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal.73.

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 210-211.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 211.

- a. Yang pertama adalah menyeleksi siswa ke dalam gaya kognitif FI atau FD berdasarkan jawaban hasil tes GEFT. Kemudian setelah diambil 4 siswa sebagai objek, siswa di beri soal tes pemahaman konsep yang pertama untuk memfokuskan pada proses berfikir pseudo 4 subjek tersebut.
 - b. Setelah itu merangkum data hasil wawancara subjek. Apakah diantara mereka ada yang mengalami berfikir pseudo konseptual benar, konseptual salah maupun analitik benar atau analitik salah.
 - c. Kemudian di lain waktu 4 subjek di beri soal tes pemahaman konsep yang kedua.
 - d. Dari kedua tes pseudo kemudian di bandingkan hasilnya, hingga memunculkan proses berpikir pseudo yang sesungguhnya pada subjek.
2. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹ Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi singkat yang berisi pemaparan mengenai hasil tes pemahaman konsep dan rangkuman hasil wawancara pada hari pertama dan kedua. Apabila diperlukan nantinya data juga akan disajikan dalam tabel.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 253.

Setelah data disajikan, tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dan berpedoman pada indikator berpikir pseudo siswa dalam memahami konsep bilangan bulat. Berikut penarikan kesimpulan pada penelitian ini:

- a. Pada penelitian ini data yang di peroleh dari tes dan wawancara subjek FI dan FD pada hari pertama dan data hasil tes dan wawancara dianalisis berdasarkan indikator berpikir pseudo siswa dalam memahami konsep bilangan bulat. Hingga memunculkan proses berfikir pseudo yang sementara.
- b. Kemudian data yang diperoleh dari tes dan wawancara subjek FI dan FD pada hari kedua dianalisis berdasarkan indikator berpikir pseudo siswa dalam memahami konsep bilangan bulat. Hingga memunculkan proses berpikir pseudo sementara.
- c. Setelah itu hasil data dari hari pertama dan kedua dibandingkan kemudian di tarik kesimpulan mengenai proses berpikir pseudo yang sesungguhnya berdasarkan gaya kognitif FI dan FD dalam memahami konsep bilangan bulat.

⁶⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶¹ Pengecekan keabsahan data menurut Moloeng didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dilakukan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan uji *credibility*, yaitu dengan ketekunan pengamatan, teknik triangulasi waktu dan pengecekan teman sejawat.

1. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁶² Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini peneliti membaca berbagai referensi baik berupa buku ataupun jurnal penelitian lain mengenai proses berpikir pseudo. Selain itu untuk meningkatkan penelitian,

⁶¹*Ibid.*, hal 217.

⁶²Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hal. 94.

peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi siswa mengenai proses berpikir pseudonya. Dengan demikian peneliti bisa menambah pengetahuan secara mendalam mengenai proses berpikir pseudo siswa mengenai pemahaman konsep sehingga nantinya pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data hasil tes pseudo.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶³ Selanjutnya Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teknik.⁶⁴ Sedangkan Sugiyono membedakan triangulasi ada 3 yaitu, triangulasi sumber, metode dan waktu.⁶⁵

Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini dipakai untuk memunculkan berpikir pseudo pada siswa yang sesungguhnya atau untuk memperoleh konsistensi berpikir pseudo siswa. Pada penelitian pertama subjek di beri 1 soal pemahaman konsep bilangan bulat. Setelah itu untuk menggali informasi mengenai berpikir pseudo siswa dilakukan wawancara pada penelitian pertama. Kemudian selang beberapa hari subjek tersebut diberi 1 soal lagi yang hampir mirip dengan tipe soal pertama. Setelah

⁶³*Ibid.*, hal. 219.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 272.

selesai mengerjakan soal kedua subjek diwawancarai untuk menggali proses berpikir pseudonya. Data hasil tes dan wawancara pada hari pertama dibandingkan dengan data hasil tes dan wawancara pada hari kedua, sehingga akan didapat data mengenai berpikir pseudo siswa yang sesungguhnya. Data dikatakan valid jika ada banyak kekonsistensian (kesamaan data) antara tes soal pertama dan kedua sehingga diperoleh data mengenai proses berpikir pseudo siswa dalam memahami konsep bilangan bulat berdasarkan gaya kognitif FI dan FD yang sesungguhnya.

3. Pembahasan dengan teman sejawat

Dalam penelitian ini, pembahasan dengan teman sejawat dilakukan dengan membahas proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang-orang yang berpengalaman. Tujuan pembahasan dengan teman sejawat dalam penelitian ini adalah peneliti mengharapkan masukan-masukan agar penelitian tidak menyimpang dari harapan dan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi menjadi empat tahapan. Adapun yang pertama tahapan persiapan, kedua pelaksanaan, ketiga tahap akhir, keempat tahap penulisan laporan

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian. Penyusunan proposal ditulis peneliti dan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi.
 - b. Meminta izin kepada pihak MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol untuk melakukan penelitian.
 - c. Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol mengenai kelas dan waktu yang digunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun instrumen penelitian meliputi tes GEFT untuk mengkasifikasikan siswa FI dan FD serta tes soal bilangan bulat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep bilangan bulat dan pedoman wawancara.
 - e. Validasi instrumen oleh dosen matematika IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran matematika MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil tes GEFT. Siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok FI dan FD. Masing-masing diambil dua siswa.
 - b. Memberikan tes tulis pada hari pertama dan kedua, soal berupa uraian dan memberikan penilaian.
 - c. Melakukan wawancara pada hari pertama dan kedua dengan siswa (subjek penelitian).

- d. Mengumpulkan data.
3. Tahap akhir
- a. Menganalisis data, membahas, dan menyimpulkan.
 - b. Mengecek keabsahan data (validitas).
 - c. Meminta surat bukti penelitian kepada kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.
4. Tahap Penulisan Laporan
- a. Pengecekan terhadap laporan hasil penelitian.
 - b. Penelusuran kembali terhadap data yang sudah terkumpul.
 - c. Membuat laporan dari hasil penelitian.